

Kolaborasi Mahasiswa Dalam Pembangunan Agrowisata Di Kelompok Wanita Tani Garuda 12 Cipayung Kecamatan Ciputat

Fisy Amalia¹, Aep Saefullah², Reva Putri Yolita³, Yasir Rumua⁴, Muhammad Fadly Yulisansyah⁵, Putri Khaila⁶, Muhamad Nurhidayat⁷, Kelvin Putra Pratama⁸, Amelia Meisya Putri⁹, Amelia Suci Rahmadini¹⁰, Elvira Syahrani¹¹, Wiwin Lestari¹², Ambar Syafirlah¹³, Abdul Hamid¹⁴, Abdul Hafizh¹⁵, Emizatul Aini¹⁶

¹⁻¹⁶ Manajemen, STIE Ganesha, Jakarta

Penulis korespondensi : Fisy Amalia

E-mail : fisy@stieganesha.ac.id

Diterima: 19 Mei 2024 | Direvisi: 19 Juni 2024 | Disetujui: 19 Juli 2024

Abstrak

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa memiliki peran krusial dalam pembangunan agrowisata, yang menggabungkan sektor pertanian dengan pariwisata untuk meningkatkan nilai ekonomi dan edukasi di wilayah pedesaan. Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ganesha berkolaborasi dengan Pemerintah Daerah Tangerang Selatan dalam pengembangan agrowisata di Kelompok Wanita Tani (KWT) Garuda PPM 12, di kelurahan Cipayung, Ciputat pada bulan April 2024. Dengan luas lahan sekitar 2000 m² yang merupakan fasilitas umum di Perumahan Pondok Payung Mas Residence, program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi dan konservasi lingkungan melalui pelatihan dan teknologi tepat guna. Tantangan dalam pembangunan agrowisata seperti keterbatasan sumber daya dan akses pasar dapat diatasi melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, dan kolaborasi antara pemerintah, industri, akademisi, dan masyarakat. Mahasiswa berperan dalam penelitian, pendidikan, dan pendampingan yang berkontribusi pada peningkatan produktivitas, efisiensi, dan daya tarik destinasi agrowisata. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi pelatihan, dan pendampingan langsung di lapangan. Dampak positif dari program ini meliputi peningkatan ekonomi lokal, konservasi lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan penguatan identitas budaya. Keterlibatan mahasiswa dalam pengabdian masyarakat di bidang agrowisata tidak hanya membawa manfaat ekonomi tetapi juga membangun kesadaran lingkungan dan budaya yang lebih baik.

Kata kunci: Pendampingan; Mahasiswa; Kolaborasi; Agrowisata; Kelompok Wanita Tani.

Abstract

Community service conducted by students plays a crucial role in the development of agrotourism, which combines the agricultural sector with tourism to enhance economic and educational value in rural areas. Students from the Ganesha School of Economics collaborated with the Tangerang Selatan Regional Government in developing agrotourism at the Kelompok Wanita Tani (KWT) Garuda PPM 12, in Cipayung, Ciputat, in April 2024. With an area of approximately 2000 m², which is a public facility in the Pondok Payung Mas Residence, this program aims to increase economic capacity and environmental conservation through training and appropriate technology. Challenges in agrotourism development, such as limited resources and market access, can be overcome by enhancing human resource capacity, utilizing technology, and fostering collaboration between the government, industry, academia, and the community. Students contribute through research, education, and mentoring, which help increase productivity, efficiency, and the appeal of agrotourism destinations. The methods of implementation include training and direct field assistance. The positive impacts of this program include local economic improvement, environmental conservation, community empowerment, and strengthening cultural identity. Student involvement in community service in the field of agrotourism not only brings economic benefits but also builds better environmental and cultural awareness.

Keywords: Mentoring; Students; Collaboration; Agrotourism; Women's Farmer Group.

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata menawarkan peluang yang menjanjikan sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi (Putra et al., 2020) Hal ini tidak hanya terbatas pada kontribusinya sebagai penghasil pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada potensinya sebagai penggerak sektor pembangunan lain seperti perkebunan, pertanian, perdagangan, dan perindustrian (Candra & Amrizal, 2022). Namun, dalam konteks pertanian, terdapat potensi yang belum sepenuhnya dimanfaatkan, yaitu agrowisata (Palit et al., 2017).

Agrowisata adalah bentuk pariwisata yang menekankan pengalaman langsung dengan kegiatan pertanian, peternakan, perkebunan, dan kegiatan pedesaan lainnya (Gaffar et al., 2021). Lebih dari sekadar pemandangan alam atau keindahan, agrowisata memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk terlibat aktif dalam kegiatan pertanian dan kehidupan pedesaan. Tujuannya adalah untuk mengedukasi, menghibur, dan mempromosikan keanekaragaman budaya dan alam di pedesaan (Saefullah, Fadli, et al., 2023a)

Integrasi antara sektor pertanian dan pariwisata menjadi ciri khas utama dari agrowisata. Wisatawan terlibat dalam kegiatan seperti berkebun, memanen buah-buahan, merawat hewan ternak, mengikuti proses produksi makanan lokal, serta mempelajari budaya dan tradisi lokal (Saefullah, Selamet, et al., 2023). Partisipasi aktif ini menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan berkesan, menghubungkan wisatawan dengan kehidupan nyata petani dan peternak.(Apriyani et al., 2024). Dengan demikian, agrowisata tidak hanya menjadi sumber hiburan, tetapi juga sarana untuk menghargai dan memahami lebih dalam kehidupan pedesaan dan keanekaragaman budayanya (Saefullah, Fadli, et al., 2023b).

Agrowisata tidak hanya menyediakan kesempatan untuk belajar, tetapi juga menawarkan liburan yang unik dan menarik bagi para wisatawan. Wisatawan dapat menikmati suasana pedesaan yang damai dan alami, menjauh dari hiruk pikuk perkotaan, serta menikmati makanan segar dan organik langsung dari kebun atau peternakan. Hal ini tidak hanya menciptakan ikatan emosional antara wisatawan dengan alam dan lingkungan sekitarnya, tetapi juga mempromosikan gaya hidup yang sehat dan berkelanjutan (Amalia et al., 2021)

Dalam segi ekonomi, agrowisata memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan ekonomi lokal di pedesaan. Melalui agrowisata, tercipta peluang kerja baru, pasar untuk produk pertanian lokal diperluas, dan pendapatan masyarakat meningkat melalui penjualan langsung produk agrowisata (Azzahra & Wibowo, 2020). Tidak hanya itu, agrowisata juga berperan sebagai alat untuk mempromosikan produk lokal secara lebih luas, baik di pasar domestik maupun internasional (Rahmi et al., 2024)

Diperlukan pendekatan berkelanjutan dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan agrowisata, yang meliputi praktik-praktik pertanian yang ramah lingkungan, pelestarian keanekaragaman hayati, pengelolaan limbah yang baik, dan penghormatan terhadap nilai-nilai budaya dan tradisi masyarakat setempat (Firdaus et al., 2022). Kolaborasi antara berbagai pihak seperti pemerintah, masyarakat lokal, pelaku pariwisata, dan akademisi juga penting untuk memastikan bahwa agrowisata memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat (Putrizain et al., 2023).

Oleh karena itu, agrowisata adalah konsep pariwisata yang mengintegrasikan aspek pertanian, kegiatan pedesaan, edukasi, dan rekreasi untuk memberikan pengalaman liburan yang bermakna, mendukung perkembangan ekonomi lokal, dan

mempromosikan kesadaran akan keberlanjutan lingkungan dan budaya (Amalia et al., 2023). Menurut (Kurniasanti, 2019) terdapat 10 aktor internal dan 9 faktor eksternal yang berkontribusi terhadap pengembangan agrowisata di kampung petani jeruk siam. Prioritas strategi yang dihasilkan adalah meningkatkan keterampilan SDM melalui pendampingan, pemanduan, dan pelatihan bagi petani serta kelompok tani, serta menciptakan diversifikasi produk turunan dari jeruk siam seperti pulpy orange siam dan selai siam. Rekomendasi strategi termasuk program pengembangan SDM melalui rekrutmen tenaga kerja yang ahli, uji kompetensi karyawan secara rutin, serta kerja sama multisektoral. Hal ini menegaskan bahwa pembangunan agrowisata menjadi semakin penting dalam konteks pembangunan pedesaan yang berkelanjutan.

Penelitian sebelumnya dilakukan antara lain (Prakosa, 2023) sikap anggota kelompok ini terdiri dari tiga komponen utama, yaitu sikap kognitif, afektif, dan konatif. Anggota kelompok wanita tani menunjukkan sikap kognitif dengan memiliki pengetahuan praktis terkait *smart-eco bioproduction*, meskipun pengetahuan teoritis mereka masih terbatas. Sikap afektif mereka menggambarkan dampak positif yang dirasakan terhadap keberlangsungan agrowisata setelah menerapkan smart-eco bioproduction. Sementara sikap konatif mereka mencakup perencanaan untuk mengadopsi bentuk-bentuk baru dari smart-eco bioproduction di masa mendatang. Faktor-faktor seperti sumber daya manusia, karakteristik petani, kebutuhan petani, sarana dan prasarana, keadaan lingkungan, dan aspek keuangan berperan dalam membentuk sikap-sikap ini.

(Evendi & Suryadharma, 2020) kelompok tani berperan dalam menciptakan nilai tambah dari hasil pertanian mereka dengan mengembangkan kegiatan pengolahan seperti membuat keripik pisang dan singkong. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan pendapatan anggota kelompok serta meningkatkan perekonomian keluarga.

(Airlangga et al., 2020) berhasil diciptakan website desa dan pelatihan yang membuat beberapa staf mampu mengelola web desa dengan baik. (Manurung, 2019) peran mahasiswa dapat membantu masyarakat dan aparat desa dalam mengembangkan potensi wisata, khususnya dalam konteks desa wisata. Hal ini menunjukkan potensi partisipasi aktif mahasiswa dalam pengembangan potensi desa dan mendukung pertumbuhan sektor pariwisata lokal.

Tim peneliti mendapatkan kesenjangan yaitu, kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman teoritis mereka terkait konsep dan manfaat dari smart-eco bioproduction, kolaborasi dengan mahasiswa dalam pengembangan agrowisata dapat membantu kelompok tani dalam mengembangkan produk-produk olahan baru yang memiliki nilai tambah, kolaborasi dengan mahasiswa yang memiliki keahlian dalam bidang teknologi informasi dapat membantu dalam menciptakan platform digital yang mendukung promosi dan manajemen kegiatan agrowisata. Dan kolaborasi antara mahasiswa dengan kelompok wanita tani di Garuda 12 Cipayung dapat memberikan manfaat signifikan dalam pengembangan agrowisata, baik dari segi pengembangan produk, pemanfaatan teknologi, maupun pengelolaan dan promosi destinasi wisata.

Berdasarkan gap analisis ini, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini dapat membantu mengisi kekosongan pengetahuan teoritis anggota kelompok wanita tani terkait smart-eco bioproduction, mengembangkan produk olahan baru dengan nilai tambah, memanfaatkan teknologi untuk mendukung kegiatan agrowisata, serta memanfaatkan potensi partisipasi aktif mahasiswa dalam pengembangan potensi wisata di desa, khususnya dalam konteks agrowisata.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pembangunan agrowisata di Kelompok Wanita Tani (KWT) Garuda PPM 12 dilakukan dengan metode kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak di bulan April 2024. Kolaborasi ini melibatkan TNI, akademisi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ganesha, Pemerintah Daerah Tangerang Selatan, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, Dinas Perikanan, dan Dinas Lingkungan Hidup. Kegiatan pembangunan dimulai dengan survei awal dan Focus Group Discussion (FGD) antara KWT, staf khusus Walikota Tangerang Selatan, dan STIE Ganesha sebagai perwakilan akademisi.

Survei awal dilakukan untuk memahami kondisi lapangan, potensi, dan tantangan yang ada di lokasi agrowisata seluas 2000 m² di Perumahan Pondok Payung Mas Residence. Setelah survei, FGD diadakan untuk merumuskan strategi pembangunan yang komprehensif, mencakup peningkatan kapasitas ekonomi dan konservasi lingkungan melalui pelatihan dan teknologi tepat guna.

Mahasiswa berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini, mulai dari penelitian, pendidikan, hingga pendampingan langsung di lapangan. Mereka memberikan pelatihan kepada anggota KWT mengenai teknik-teknik pertanian modern dan pemanfaatan teknologi dalam agrowisata. Selain itu, mahasiswa juga mendampingi anggota KWT dalam penerapan praktik-praktik tersebut untuk memastikan efisiensi dan keberhasilan program.

Kolaborasi dengan TNI dan dinas terkait memastikan bahwa pembangunan agrowisata berjalan lancar dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan memberikan dukungan teknis dalam budidaya tanaman, sementara Dinas Perikanan memberikan bimbingan dalam pengelolaan perikanan yang terintegrasi dengan agrowisata. Dinas Lingkungan Hidup membantu dalam aspek konservasi lingkungan, memastikan bahwa semua kegiatan dilakukan secara berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Dengan pendekatan kolaboratif dan terstruktur ini, diharapkan pembangunan agrowisata di KWT Garuda PPM 12 dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang signifikan bagi ekonomi lokal, konservasi lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat.

Tabel 1. Prosedur Kegiatan

Tahap Kegiatan	Deskripsi
Survei Awal	Survei dilakukan untuk memahami kondisi lapangan, potensi, dan tantangan yang ada di lokasi agrowisata.
Focus Group Discussion (FGD)	FGD diadakan untuk merumuskan strategi pembangunan yang melibatkan KWT, staf khusus Walikota, dan akademisi dari STIE Ganesha.
Pelatihan	Mahasiswa memberikan pelatihan kepada anggota KWT tentang teknik pertanian modern dan pemanfaatan teknologi dalam agrowisata.
Pendampingan Langsung	Mahasiswa mendampingi anggota KWT dalam menerapkan praktik-praktik yang telah dipelajari selama pelatihan.
Evaluasi dan Pengembangan	Dilakukan evaluasi terhadap implementasi kegiatan dan pengembangan strategi untuk keberlanjutan agrowisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Agrowisata merupakan kombinasi dari dua sektor utama, yaitu pertanian dan pariwisata, yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi di wilayah pedesaan. Dalam agrowisata, pengunjung dapat menikmati berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pertanian, seperti petik buah, wisata kebun, dan edukasi tentang pertanian organik. Pembangunan agrowisata tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga meningkatkan kesadaran lingkungan dan budaya agraris.

Mahasiswa memiliki peran penting dalam pembangunan agrowisata melalui berbagai program pengabdian masyarakat. Mereka dapat memberikan kontribusi dalam bentuk penelitian, edukasi, dan penerapan teknologi tepat guna yang dapat meningkatkan efisiensi dan daya tarik agrowisata. Dalam penelitian dan pengembangan, mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu melakukan penelitian tentang teknik pertanian modern, manajemen lahan, dan strategi pemasaran yang efektif untuk agrowisata. Penelitian ini kemudian diaplikasikan untuk meningkatkan produktivitas dan daya tarik destinasi agrowisata.

Dalam bidang pendidikan dan pelatihan, mahasiswa sering mengadakan workshop dan pelatihan bagi masyarakat setempat tentang teknik pertanian organik, pengelolaan agrowisata, dan pemasaran digital. Pelatihan ini membantu petani lokal untuk mengadopsi praktik pertanian yang lebih ramah lingkungan dan menguntungkan secara ekonomi. Pada pendampingan dan Konsultasi, dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa mendampingi kelompok tani dan masyarakat setempat dalam mengembangkan potensi agrowisata. Mereka memberikan konsultasi tentang pengelolaan wisata, pengembangan produk, dan strategi promosi yang efektif.



Gambar 1. Akademisi STIE Ganesha dan Staf Khusus Walikota Tangerang Selatan berdiskusi dengan Kelompok Wanita Tani Garuda 12

STIE Ganesha telah melakukan Memorandum of Understanding (MOU) dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) Garuda PPM 12. Mahasiswa terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan agrowisata di wilayah tersebut. Kegiatan ini berlangsung secara kolaboratif dengan Pemerintah Daerah Tangerang Selatan (Pemda Tangsel), Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, Dinas Perikanan, Dinas Lingkungan Hidup, serta Koramil 05 Ciputat (TNI).

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu pilar dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menekankan pada kontribusi aktif mahasiswa dan dosen dalam mengatasi

permasalahan sosial, ekonomi, dan lingkungan di masyarakat. Salah satu bentuk pengabdian yang semakin mendapatkan perhatian adalah di bidang agrowisata, yang menggabungkan aspek pertanian dengan pariwisata untuk menciptakan nilai ekonomi dan edukasi bagi masyarakat setempat.

Sebagai bagian dari kolaborasi antara STIE Ganesha dan KWT Garuda PPM 12, mahasiswa STIE Ganesha berpartisipasi aktif dalam bekerja bersama pihak-pihak yang terlibat dalam pembangunan agrowisata di lokasi KWT. Pihak-pihak tersebut meliputi Koramil 05 Ciputat dan Pemerintah Daerah Tangerang Selatan (Pemda Tangsel) beserta dinas terkait.



Gambar 2. Dosen dan Mahasiswa Dosen STIE Ganesha Berkolaborasi Dengan Anggota Koramil 05 Ciputat Di Lokasi

Melalui survei awal, mahasiswa dan pihak-pihak terkait memahami kondisi lapangan, potensi, dan tantangan yang ada di lokasi agrowisata. Focus Group Discussion (FGD) kemudian diadakan untuk merumuskan strategi pembangunan yang melibatkan KWT, staf khusus Walikota, dan akademisi dari STIE Ganesha. Strategi ini mencakup peningkatan kapasitas ekonomi dan konservasi lingkungan melalui pelatihan dan teknologi tepat guna.

Selanjutnya, mahasiswa memberikan pelatihan kepada anggota KWT tentang teknik-teknik pertanian modern dan pemanfaatan teknologi dalam agrowisata. Pelatihan ini membantu anggota KWT untuk mengadopsi praktik-praktik yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Selain itu, mahasiswa juga mendampingi anggota KWT dalam penerapan praktik-praktik tersebut, memastikan bahwa semua proses berjalan dengan baik dan sesuai rencana.

Pendampingan langsung oleh mahasiswa melibatkan bimbingan dan konsultasi terus-menerus, termasuk pengelolaan wisata, pengembangan produk, dan strategi promosi yang efektif. Dengan demikian, mahasiswa membantu meningkatkan efisiensi operasional dan daya tarik destinasi agrowisata.

Kolaborasi dengan TNI dan dinas terkait memastikan bahwa pembangunan agrowisata berjalan lancar dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan memberikan dukungan teknis dalam budidaya tanaman, sementara Dinas Perikanan memberikan bimbingan dalam pengelolaan perikanan yang terintegrasi dengan agrowisata. Dinas Lingkungan Hidup membantu

dalam aspek konservasi lingkungan, memastikan bahwa semua kegiatan dilakukan secara berkelanjutan dan ramah lingkungan.



Gambar 3. Lahan +/- 2.000 m² yang akan diolah menjadi Agrowisata

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa agrowisata dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan ekonomi lokal, melestarikan lingkungan, dan memberdayakan masyarakat. Melalui kerja sama yang baik antara mahasiswa, pemerintah, dan masyarakat, pembangunan agrowisata di KWT Garuda PPM 12 diharapkan dapat menjadi model bagi pengembangan serupa di wilayah lain.

Keterlibatan mahasiswa dalam pengabdian masyarakat di bidang agrowisata membawa manfaat ekonomi yang nyata, sekaligus meningkatkan kesadaran lingkungan dan budaya agraris. Program ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis yang berharga bagi mahasiswa, tetapi juga membantu masyarakat setempat untuk mengembangkan potensi agrowisata mereka secara maksimal. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan di wilayah pedesaan.

Kelompok Wanita Tani Garuda 12 Cipayung adalah salah satu kelompok tani yang aktif di bidang pertanian di daerah tersebut. Mereka memiliki potensi besar untuk mengembangkan agrowisata sebagai sarana untuk meningkatkan pendapatan dan mempromosikan kekayaan alam serta budaya lokal.

Kolaborasi dengan mahasiswa dapat memberikan kontribusi positif dalam pembangunan agrowisata. Mahasiswa, dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dari pendidikan tinggi, dapat menjadi agen perubahan yang membantu mengembangkan strategi dan inovasi yang diperlukan untuk mengelola agrowisata dengan baik. Kolaborasi antara mahasiswa dan Kelompok Wanita Tani Garuda 12 Cipayung dapat menciptakan sinergi yang saling menguntungkan, di mana mahasiswa dapat belajar dari pengalaman lapangan yang nyata sementara kelompok tani mendapatkan pembaruan dalam pendekatan dan strategi mereka dalam mengelola agrowisata.

Melibatkan mahasiswa dalam pembangunan agrowisata memberikan manfaat jangka panjang bagi kedua belah pihak. Mahasiswa dapat memperoleh pengalaman

praktis yang berharga, mengasah keterampilan kepemimpinan, manajemen proyek, dan keterampilan komunikasi yang diperlukan dalam dunia kerja. Mereka juga dapat mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang mereka peroleh dalam situasi nyata, sehingga memperkuat pemahaman mereka tentang konsep-konsep pembangunan pedesaan berkelanjutan.



Gambar 4. Penyemaian Benih Hidroponik oleh Koramil 05 dengan Mahasiswa STIE Ganesha

Di sisi lain, Kelompok Wanita Tani Garuda 12 Cipayung dapat memperoleh manfaat dari pengetahuan dan ide-ide segar yang dibawa oleh mahasiswa. Kolaborasi ini dapat membantu mereka meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam kegiatan agrowisata, memperluas jaringan dan akses ke pasar yang lebih luas, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang praktik-praktik terbaik dalam pengelolaan agrowisata. Selain itu, melalui kolaborasi dengan mahasiswa, kelompok tani juga dapat meningkatkan citra dan daya tarik agrowisata mereka, menarik lebih banyak wisatawan dan investor potensial (Amalia et al., 2023).

Kolaborasi antara mahasiswa dan Kelompok Wanita Tani Garuda 12 Cipayung dalam pembangunan agrowisata memiliki potensi besar untuk menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi pembangunan pedesaan dan kesejahteraan masyarakat lokal. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta model pembangunan yang inklusif, partisipatif, dan berkelanjutan, yang menggabungkan kekuatan dan keahlian dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan pembangunan yang lebih baik.

Kolaborasi ini juga dapat memberikan dorongan signifikan bagi pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pengentasan kemiskinan. Melalui keterlibatan mahasiswa, strategi pemasaran agrowisata dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan media sosial, sehingga menciptakan brand awareness yang lebih besar dan menjangkau pasar wisatawan yang lebih luas. Ini dapat menghasilkan peningkatan kunjungan wisatawan dan pendapatan yang lebih tinggi bagi kelompok tani serta mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

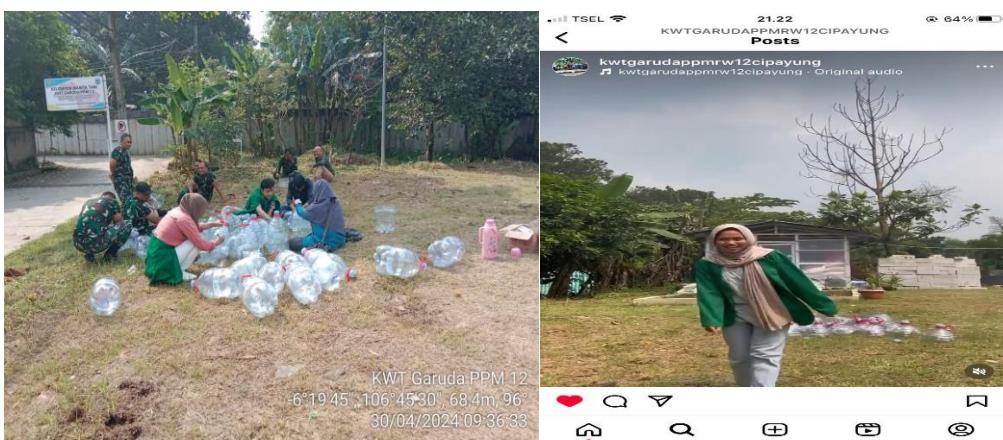
Selain itu, kolaborasi ini dapat memperkuat aspek sosial dan budaya dalam pembangunan agrowisata. Mahasiswa dapat membantu dalam mengembangkan program-program pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat setempat tentang nilai-nilai budaya, praktik pertanian berkelanjutan, dan kelestarian lingkungan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya melestarikan budaya dan lingkungan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk terlibat secara aktif dalam upaya pembangunan yang berkelanjutan.



Gambar 5. Pembuatan Pot Tanaman

Kolaborasi ini juga menjadi platform untuk pertukaran pengetahuan dan pengalaman antara mahasiswa, kelompok tani, dan pihak terkait lainnya seperti pemerintah daerah, lembaga penelitian, dan lembaga swadaya masyarakat. Dengan berbagi pengalaman dan best practices, kolaborasi ini dapat memperkuat kapasitas institusi lokal dalam mengelola agrowisata secara efektif dan berkelanjutan. Ini juga membuka peluang untuk pengembangan proyek-proyek inovatif dan kolaboratif di masa depan, seperti pengembangan produk agrowisata berbasis lokal, program ekowisata, atau inisiatif pengembangan desa pintar (*smart village*).

Selain manfaat langsung yang diperoleh dari kolaborasi tersebut, penting juga untuk mengidentifikasi dan mengatasi potensi tantangan yang mungkin muncul. Salah satu tantangan utama adalah memastikan kesinambungan dan keberlanjutan kolaborasi ini dalam jangka panjang. Hal ini membutuhkan komitmen yang kuat dari semua pihak terlibat, pembentukan struktur organisasi yang jelas, dan pengembangan model bisnis yang berkelanjutan bagi agrowisata. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan aspek-aspek seperti pengelolaan risiko, perlindungan lingkungan, keadilan sosial, dan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pembangunan agrowisata.



Gambar 6. Pembuatan Video Visualisasi Media Promosi untuk media sosial

Dengan kesadaran dan komitmen yang tepat, kolaborasi mahasiswa dalam pembangunan agrowisata di Kelompok Wanita Tani Garuda 12 Cipayung dapat menjadi contoh yang inspiratif dan berhasil dalam mewujudkan pembangunan

pedesaan yang berkelanjutan, inklusif, dan memberdayakan masyarakat lokal secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan visi pembangunan yang memprioritaskan keadilan sosial, kelestarian lingkungan, dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan secara menyeluruh. Sebagai inisator Agrowisata Anggota Koramil 05 berinisiasi membuat jalan setapak sebagai pintu masuk ke lingkungan KWT.

Tantangan dan Solusi dalam Pembangunan Agrowisata

Pembangunan agrowisata menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pengetahuan tentang manajemen wisata, dan rendahnya akses pasar (Saefullah, 2022). Berikut adalah beberapa solusi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut:

1. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM):

Melalui program pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan, mahasiswa STIE Ganesha dapat membantu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di Kelompok Wanita Tani (KWT) Garuda PPM 12. Mahasiswa dapat membantu dalam penyusunan laporan administrasi dan memberikan ide-ide kreatif untuk mencapai tujuan bersama. Program pelatihan ini akan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi anggota KWT untuk mengelola agrowisata secara efektif.

2. Pemanfaatan Teknologi:

Penggunaan teknologi yang tepat guna, seperti aplikasi untuk manajemen lahan dan pemasaran digital, dapat meningkatkan efisiensi dan daya tarik agrowisata. Mahasiswa STIE Ganesha, yang merupakan bagian dari Generasi Z, memiliki kompetensi dalam membuat visualisasi di media sosial yang menarik. Mereka dapat membantu mempromosikan agrowisata melalui platform digital, sehingga dapat menjangkau lebih banyak wisatawan dan meningkatkan kunjungan.

3. Kolaborasi dan Kemitraan:

Kolaborasi dengan pemerintah daerah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan dapat menyediakan dukungan finansial dan teknis yang diperlukan untuk pembangunan agrowisata. Hasil dari kolaborasi ini termasuk bantuan tenaga kerja dan kreativitas yang dilakukan oleh mahasiswa. Kemitraan ini akan memastikan bahwa agrowisata mendapatkan sumber daya yang cukup dan strategi yang tepat untuk berkembang.

Dengan menerapkan solusi-solusi ini, pembangunan agrowisata di KWT Garuda PPM 12 dapat menghadapi tantangan yang ada dan mencapai tujuannya. Peningkatan kapasitas SDM, pemanfaatan teknologi, dan kolaborasi yang efektif akan menjadi kunci keberhasilan dalam mengembangkan agrowisata yang berkelanjutan dan menguntungkan bagi masyarakat setempat (Rahmi et al., 2021).

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa memiliki dampak positif yang signifikan bagi pembangunan agrowisata, termasuk peningkatan ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan sumber pendapatan baru bagi masyarakat setempat. Selain itu, praktik pertanian yang ramah lingkungan dan pengelolaan wisata yang berkelanjutan dalam agrowisata dapat membantu konservasi alam dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Melalui pendidikan dan pelatihan yang diberikan, masyarakat setempat menjadi lebih mandiri dan mampu mengelola potensi agrowisata secara efektif, sehingga pemberdayaan masyarakat tercapai. Agrowisata juga memainkan peran penting dalam melestarikan dan mempromosikan budaya lokal, meningkatkan kesadaran dan kebanggaan masyarakat terhadap warisan budaya mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pembangunan agrowisata di Kelompok Wanita Tani (KWT) Garuda PPM 12 di Cipayung. Keterlibatan mahasiswa telah membantu meningkatkan ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan kerja dan sumber pendapatan baru bagi masyarakat setempat. Praktik pertanian yang ramah lingkungan dan pengelolaan wisata yang berkelanjutan juga telah berkontribusi pada konservasi alam dan pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan. Selain itu, melalui program pendidikan dan pelatihan, masyarakat setempat menjadi lebih mandiri dan mampu mengelola potensi agrowisata secara efektif, sehingga pemberdayaan masyarakat tercapai. Agrowisata ini juga memainkan peran penting dalam melestarikan dan mempromosikan budaya lokal, meningkatkan kesadaran dan kebanggaan masyarakat terhadap warisan budaya mereka.

Untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan manfaat dari agrowisata di KWT Garuda PPM 12, disarankan untuk melanjutkan program pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Mahasiswa dan akademisi dapat terus berkontribusi dengan memberikan dukungan dalam bentuk penelitian, pengembangan teknologi tepat guna, dan konsultasi manajemen. Pemanfaatan teknologi digital, seperti aplikasi manajemen lahan dan pemasaran melalui media sosial, perlu dioptimalkan untuk meningkatkan daya tarik dan efisiensi operasional agrowisata. Kolaborasi yang telah terjalin antara KWT, pemerintah daerah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan harus dipertahankan dan diperluas untuk menyediakan dukungan finansial dan teknis yang lebih besar. Selain itu, penting untuk mengembangkan strategi pemasaran yang kreatif dan efektif untuk menarik lebih banyak wisatawan dan investor potensial. Aspek keberlanjutan dan keadilan sosial juga harus diperhatikan dalam setiap langkah pembangunan, dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, agrowisata di KWT Garuda PPM 12 dapat terus berkembang, memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar, melestarikan lingkungan, dan memperkuat identitas budaya lokal..

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Daerah Tangerang Selatan, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, Dinas Perikanan, Dinas Lingkungan Hidup, dan Koramil 05 Ciputat (TNI) yang telah memberikan dukungan teknis dan logistik yang luar biasa. Terima kasih kepada anggota KWT Garuda PPM 12 yang telah bekerja sama dan berpartisipasi aktif dalam setiap tahap kegiatan ini. Kami berterima kasih kepada para mahasiswa dan dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ganesha yang telah berkontribusi dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ini. Partisipasi dan antusiasme mereka sangat berkontribusi pada kesuksesan program ini. Tidak lupa, ucapan terima kasih kami tujuhan kepada masyarakat sekitar yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan ini. Semoga kerjasama yang baik ini dapat terus berlanjut di masa mendatang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat luas. Dengan kerjasama dan dukungan yang luar biasa ini, kegiatan pengabdian masyarakat telah berjalan dengan sangat baik dan mencapai hasil yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Airlangga, P., Harianto, H., & Hammami, A. (2020). Pembuatan dan Pelatihan Pengoperasian Website Desa Agrowisata Gondangmanis. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), Article 1.
- Amalia, F., Mayndarto, E. C., Priyadi, F., Dwilaksana, J., & Anam, K. (2021). LEADERSHIP'S FUNCTION IN ENCOURAGING WOMEN'S FARMING GROUPS TO REDUCE FOOD INSECURITY AND ITS RELATION TO ISLAMIC AGRICULTURE. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.15548/maqdis.v5i2.509>
- Amalia, F., Mayndarto, E. C., Priyadi, F., Dwilaksana, J., & Anam, K. (2023). The role of women's farmer groups as an alternative solution to food insecurity during the covid -19 pandemic. *Enrichment : Journal of Management*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.35335/enrichment.v13i1.1286>
- Apriyani, Y., Hajarudin, H., Saefullah, A., Agustina, I., Tahang, M., Rahayu, S. D., Krisanti, I., & Kusuma, M. S. A. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Masyarakat Dalam Program Jaklingko. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59581/jmk-widyakarya.v2i2.2879>
- Azzahra, S. A., & Wibowo, A. (2020). Analisis Sentimen Multi-Aspek Berbasis Konversi Ikon Emosi dengan Algoritme Naïve Bayes untuk Ulasan Wisata Kuliner Pada Web Tripadvisor. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 7(4), Article 4. <https://doi.org/10.25126/jtiik.2020731907>
- Candra, H., & Amrizal, A. (2022). Persepsi Masyarakat Tangerang Selatan Terhadap Pembiayaan Non-Bank Pada Perumahan Syariah. *DIRHAM : Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.53990/dirham.v3i1.165>
- Evendi, A. A., & Suryadharma, P. (2020). Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Perekonomian Masyarakat Desa Neglasari Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(2), Article 2.
- Firdaus, A., Norvadewi, N., Muryanti, M., Hidayatullah, S., Saksana, J. C., & Sitorus, S. A. (2022). The Role of the Entrepreneurship Mindset and Spirit in Building a Tourism Business in Indonesia Post COVID-19. *Journal of Environmental Management and Tourism (JEMT)*, XIII(4(60)), 1074–1080.
- Gaffar, I., Suharyono, Solimun, & Kusumawati, A. (2021). EFFECT OF SERVICE RECOVERY (SR) ON CUSTOMER RELATIONSHIP MANAGEMENT, CUSTOMER SATISFACTION AND LOYALTY. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt / Egyptology*, 18(17), Article 17.
- Kurniasanti, S. A. (2019). Analisis Strategi Pengembangan Agrowisata. *Journal of Tourism and Creativity*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.19184/jtc.v3i1.13904>
- Manurung, P. (2019). PERAN MAHASISWA DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA. *RESEARCH FAIR UNISRI*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.33061/rsfu.v3i1.2611>
- Palit, I. G., Celcius, T., & Rumagit, G. A. J. (2017). STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN AGROWISATA RURUKAN. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 13(2A), Article 2A. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.2A.2017.16558>
- Prakosa, B. (2023). *Sikap Anggota Kelompok Wanita Tani dalam Implementasi Smart-Eco Bioproduction di Agrowisata Kampung Anggur Kapanewon Bambanglipuro Kabupaten Bantul [Universitas Gadjah Mada]*. <https://etd.repository.ugm.ac.id/pelitian/detail/220156>
- Putra, T. Z., Alisyahbana, A. S., Devi, N. K., Pratikno, Y., Fadli, A., Saksana, J. C., & Rivai, A. (2020). THE ROLE OF PUBLIC INFRASTRUCTURE ON ECONOMIC

- GROWTH AND INCOME INEQUALITY IN INDONESIA. *Solid State Technology*, 63(6).
- Putrizain, S. S., Saefullah, A., Muriany, E., Agustina, A., Muksin, M., Mansur, M., & Rahmi, C. (2023). PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI BANTEN. *Amal: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(01), Article 01. <https://doi.org/10.33477/eksy.v5i01.5479>
- Rahmi, C., Pebrian, E., Nabila, F., Aziz, M. T., & Istiqamah, A. F. (2024). ANALISA PERILAKU KONSUMEN MAHASISWI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM KELAS A SEMESTER 4 TERHADAP PRODUK TREND FASHION PUBLIC FIGURE DI TINJAU DARI TEORI KONSUMSI ISLAM. *JURNAL EKONOMI BISNIS DAN MANAJEMEN*, 2(3), 09–16. <https://doi.org/10.59024/jise.v2i3.710>
- Rahmi, C., Saefullah, A., Hidayatullah, S., Ar, R., Firdaus, A., Saksana, J. C., Noor, M. A., Fariha, H., Aisyah, N., Akmas, N., & Misbah, I. (2021). Gerakan Penyuluhan Penggunaan Pestisida Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Garuda Di Cipayung Ciputat. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.56910/safari.v1i2.1599>
- Saefullah, A. (2022). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Pejuang Muda 2021 Di Kabupaten Sanggau, Kabupaten Sekadau, Kabupaten Kapuas Hulu, Kabupaten Ketapang, Dan Kota Singkawang Provinsi Kalimantan Barat. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.56910/sewagati.v1i1.147>
- Saefullah, A., Fadli, A., & Fariha, H. (2023a). Local wisdom-based tourism and creative economy development strategies in Cisantana Village. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.26905/jpp.v8i2.11357>
- Saefullah, A., Fadli, A., & Fariha, H. (2023b). Strategi pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal di Desa Cisantana. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.26905/jpp.v8i2.11357>
- Saefullah, A., Selamet, Hermawan, W., Agustina, I., Rifia, T. N. I., & Yahya, A. A. N. (2023). UPAYA PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PEMANFAATAN PANGAN LOKAL DI KECAMATAN KAPUAS KABUPATEN SANGGAU. *Abdimas Awang Long*, 6(2), Article 2. <https://ejournal.stih-awanglong.ac.id/index.php/awal/article/view/844>